

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri peternakan unggas memainkan peran penting dalam kebutuhan pangan serta sebagai sumber protein hewani. Unggas seperti ayam dan bebek merupakan sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan bagi manusia. Daging dan telur dari unggas menjadi bagian penting pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam situasi di mana sumber-sumber protein alternatif terbatas, unggas dapat memberikan sumber protein yang cukup terjangkau bagi masyarakat yang membutuhkan. Salah satu peternakan unggas yang ada di Indonesia ialah peternakan ayam broiler.

Peternakan ayam broiler adalah beternak ayam dengan tujuan menghasilkan daging. Ayam pedaging modern merupakan unggas cepat tumbuh dan mencapai umur panen pada umur 5 minggu (Khan dkk., 2022). Ayam broiler dirawat dan dipelihara secara khusus agar cepat tumbuh besar dan berat sehingga dapat dipanen untuk diambil dagingnya. Beternak ayam broiler biasanya memerlukan penggunaan pakan khusus, kondisi lingkungan yang optimal, dan perawatan yang intensif untuk menjamin pertumbuhan yang cepat dan hasil panen yang maksimal.

Permintaan daging ayam di Indonesia secara umum cukup tinggi karena daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang populer di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi, perubahan pola konsumsi masyarakat dan pertumbuhan jumlah penduduk menjadi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan permintaan daging ayam. Indonesia merupakan salah satu produsen daging ayam terbesar di dunia, dan permintaannya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup. Permintaan ayam juga dipengaruhi oleh harga, ketersediaan, dan kebijakan pemerintah mengenai perdagangan dan produksi ayam. Salah satu perusahaan peternakan ayam broiler yang berlokasi di Jember khususnya Kecamatan Bangsalsari adalah PT Tujuh Impian Indonesia.

PT Tujuh Impian Indonesia merupakan usaha yang bergerak dalam bidang peternakan ayam *broiler*. PT Tujuh Impian Indonesia mempunyai praktek pemeliharaan yang cukup baik sehingga dapat digunakan untuk praktek kerja lapang (PKL). PKL merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa sebagai syarat kelulusan, dan merupakan kegiatan yang mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja. Kegiatan PKL akan dilaksanakan selama 2 bulan dan mahasiswa wajib mengikuti seluruh kegiatan perusahaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan praktik kerja lapang secara umum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi mahasiswa. Serta mahasiswa diharapkan dapat membandingkan materi yang sudah didapatkan dengan praktek yang dilakukan di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus magang di PT Tujuh Impian Indonesia adalah untuk mengerti, memahami dan meningkatkan kemampuan tentang program manajemen pemasaran pada ayam ras pedaging, serta analisa usaha.

1.2.3 Manfaat PKL

Praktik kerja lapang ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi PT Tujuh Impian Indonesia, praktik kerja lapang ini dapat memberikan bantuan, saran dan masukan mengenai pemeliharaan ayam ras petelur.
2. Bagi Politeknik Negeri Jember, praktik kerja lapang di PT Tujuh Impian Indonesia dapat menjalin kerja sama atau MoU dengan industri sehingga akan mempermudah dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi mahasiswa dengan adanya praktik kerja lapang di PT Tujuh Impian Indonesia diharapkan dapat menyerap berbagai ilmu dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik kerja lapang yang telah dilakukan di PT Tujuh Impian Indonesia Jember yang berlokasi di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) akan berjalan selama dua bulan terhitung sejak tanggal 23 Juli – 23 September 2023. kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin – Jumat pukul 08.00 – 16.00 WIB, sedangkan pada hari Sabtu pukul 08.00 – 13.00 WIB dan libur pada hari Minggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktik kerja lapangan di PT Tujuh Impian Indonesia Jember dilakukan dengan sistem magang kerja. Di PKL, kami melakukan observasi langsung seperti mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh perusahaan dan mewawancarai pengawas lokasi dan pihak terkait di luar jam kerja, serta mengolah, menghitung, dan menganalisis data harian yang dikumpulkan selama kegiatan. Hasilnya dibandingkan dengan literatur lain dan dirangkum dalam laporan praktek kerja lapangan (PKL).